

**IDENTIFIKASI MASALAH PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH
DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III
SDN 2 BATUJAI**

Mala Pazira¹, Siti Istiningsih², Muhammad Turmuzi³

^{1,2,3} Prodi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: paziramala@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : October 8rd, 2021

Revised : May 10rd, 2022

Accepted : May 31rd, 2022

Keywords:

Learning from home, Implementation Problem, covid-19 pandemic

ABSTRACT

Implementation of Learning From Home (BDR) is one alternative or action taken to continue to provide children's learning rights. With the implementation of learning with the BDR method, there are several problems in its implementation. The problem raised in this study is to identify the problem of implementing learning from home during the Covid-19 pandemic in Class III Mathematics at SDN 2 Batujai. The purpose of this study was to find out what are the problems with implementing learning from home during the covid-19 pandemic in class III mathematics at SDN 2 Batujai. The results of this study are expected to be used theoretically for teachers, for researchers, and for other researchers. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The sampling technique used in this research is Nonprobability Sampling with saturated sampling type, where the sample uses all members of the population. The data collection technique in this study was the researcher using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the withdrawal of the hypothesis based on the SPSS data table is H_a is accepted and H_o is rejected with a sig value. $0.031 < 0.05$. Then there is the problem of implementing learning from the Covid-19 pandemic in class III mathematics subjects at SDN 2 Batujai.

ABSTRAK Pelaksanaan Belajar Dari Rumah(BDR) merupakan salah satu alternatif atau tindakan yang dilakukan untuk tetap memberikan hak belajar anak. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BDR terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi Masalah Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SDN 2 Batujai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja masalah pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas iii di SDN 2 Batujai. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis bagi guru, bagi peneliti, dan bagi peneliti lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh, dimana untuk sampelnya menggunakan seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penarikan hipotesis berdasarkan pada tabel data SPSS adalah H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai sig. $0,031 < 0,05$. Maka ada masalah pelaksanaan belajar dari di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN 2 Batujai.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sekarang ini menjadi masalah yang perlu dipikirkan dalam dunia pendidikan, segala bentuk proses pembelajaran di sekolah dasar yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka, tetapi pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang begitu esensial dalam proses pembelajaran, karena walaupun di tengah kondisi pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap berjalan. Berkaitan dengan hal tersebut pada tanggal 17 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19), dimana segala bentuk kegiatan yang dilakukan di luar rumah akan dilakukan di dalam rumah.

Menurut Syahidin, 2020 (dalam Dita, 2021) Tugas guru dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) adalah melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar mengajar selama BDR hampir sama dengan proses di sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan BDR seperti biasanya guru juga tetap menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi struktur penyusunan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di rumah dan guru kelas utamanya pada guru kelas rendah perlu lebih memberikan pengenalan, pemahaman konsep-konsep awal matematika kelas rendah sekolah dasar.

Menurut Turmuzi (2017: 2) Matematika bagi Sekolah Dasar (SD) berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Menurut Joni Fernandes (2017: 4) dikatakan bahwa usia kelas rendah merupakan masa yang tepat dalam kehidupan seseorang, karena pada usia ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Masalah-masalah yang sering dijumpai pada pembelajaran matematika sekolah dasar adalah ketika guru menjelaskan konsep matematika yang abstrak melalui penjelasan yang sangat singkat karena waktu pembelajaran yang cukup singkat, apalagi siswa/siswa pada kelas rendah yang pada tahap itu tidak semestinya dijelaskan secara sangat singkat.

Berdasarkan uraian diatas sehingga perlu dilakukan penelitian di SDN 2 Batujai terkait dengan identifikasi masalah pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III, sehingga dalam penelitian ini adakan teridentifikasi ada atau tidaknya masalah pelaksanaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temua yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statitis atau cara-cara lian dari kuantifikasi atau pengukuran (Laut Merta Jaya, 2020:6). Sedangkan metode deskriptif menurut Nazir (2002) dalam Ajat Rukajat (2018:1) metode deskriptif adalah salah satu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, sautu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskritif ini adalah membuat gambaran, deskripsi tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas III SDN 2 Batujai yang berjumlah 20 siswa. Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dikarenakan jumlah sampel yang tidak mencapai 100 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi dan pengumpulan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan RPP, hasil belajar siswa, dan dokumen pendukung data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Batujai Tahun Pelajaran 2020/2021. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Kelas III di SDN 2 Batujai dan seluruh siswa kelas III di SDN 2 Batujai yakni yang berjumlah 21 siswa yang dimana merupakan sampel dalam penelitian ini. Informan penelitian yang digunakan adalah orang-orang yang melaksanakan kegiatan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 dengan demikian perolehan data untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama masa pandemi dapat dilakukan dengan informasi-informasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sebelum penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Batujai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh data selama penelitian.

1. Permohonan Surat Izin Penelitian ke Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram. Peneliti meminta Surat Izin Penelitian ke Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram, yang ditujukan pada Kepala Sekolah SDN 2 Batujai, yang dimana akan dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti.
2. Mempersiapkan Instrumen Penelitian. Langkah kedua, peneliti akan melakukan persiapan terhadap instrument penelitian yang telah di susun, dimana peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga bentuk instrument penelitian untuk mengumpulkan data yakni, Instrumen Observasi, Instrumen Kuesioner/Angket, dan Instrumen Dokumentasi. Setelah mempersiapkan kemudian peneliti akan meminta validasi Instrumen untuk menguji ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen kemudian di uji validasi oleh dosen Muhamad Tahir, M.Sn. Instrumen Observasi untuk guru terdiri dari 15 pernyataan, sedangkan untuk instrumen kuesioner/angket yang berisi 20 pertanyaan, dan instrument yang terakhir yakni dokumentasi berisikan 3 buah item.

Persiapan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama masa pandemi covid-19

Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau sudah biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Persiapan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi yang dilakukan oleh guru kelas III khususnya yakni :

1. Pertama, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Ma'as (dalam Nurhaliza, Siti 2019:25) menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP. Setiap pendidik diwajibkan untuk menyiapkan dan menyusun RPP secara sistematis walaupun ditengah masa pandemi covid-19. Sehingga proses pembelajaran terlaksana secara terstruktur sesuai dengan sintaks. Namun setelah peneliti melakukan observasi menanyakan informasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah RPP dengan desain atau sintaksnya disesuaikan dengan waktu di masa pandemi covid-19 dan biasanya disebut sebagai RPP BDR.
2. Kedua, guru mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang akan dimanfaatkan untuk mempermudah untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa, terutama pada mata pelajaran matematika guru menggunakan media yang ada disekitar siswa dan materi yang diberikan pun bersifat kontekstual agar mudah dipahami kelas rendah yakni kelas tinggi. Media pembelajaran merupakan posisi yang lebih dikatakan cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga menjadi lebih optimal jika dilengkapi dengan bantuan media pembelajaran, sejalan dengan hal tersebut yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2013:19) bahwa media merupakan bagian yang integral dari sistem pembelajaran, sehingga akan terkait dengan komponen lainnya.
3. Ketiga, guru kelas selanjutnya akan menyampaikan materi dengan perlengkapan bahan ajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran versi BDR yang telah disiapkan, sehingga pembelajaran dan penyampaian materi dapat disampaikan dengan baik. Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode-metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yang mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sejalan dengan pada pelaksanaan baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka secara langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran, merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Mempersiapkan pembelajaran dengan sistem BDR yang akan dilakukan di salah satu rumah guru ataupun peserta didik, dengan begitu siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka namun yang membedakan adalah lokasi yang bukan di sekolah. Walaupun dengan begitu yang pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun tetap saja akan terlihat beberapa masalah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas III bahwa secara hal mempersiapkan tidak begitu sulit karena pelaksanaannya masih bisa dilakukan secara tatap muka, karena untuk kelas rendah sendiri pelaksanaan Belajar Dari Rumah secara online tidak bisa dilaksanakan, karena dari peserta didik yang masih belum

memiliki *gadget/handphone* masing-masing akan sulit dilaksanakan secara online, jadi sekolah SDN 2 Batujai memilih untuk melaksanakan BDR secara *offline* dengan bantuan guru yang akan mengunjungi atau dikunjungi rumah mereka, dengan begitu peserta didik akan tetap mendapatkan hak walaupun ditengah masa pandemi covid-19. Namun untuk memutus tali penyebaran virus covid-19 sekolah SDN 2 Batujai tetap melakukan aturan pemerintah untuk menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Masalah Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

Pelaksanaan belajar dari rumah merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan cara baru yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, karena masa pandemi cara belajar mulai disesuaikan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dengan tujuan agar tidak terjadi peningkatan angka penyebaran virus covid-19. Zeleeva et al., (2016) menyatakan bahwa pentingnya dukungan psikologis dalam proses pembelajaran akan mendorong kemampuan siswa untuk memasuki sistem pembelajaran baru dan meningkatkan perkembangan psikologis siswa. Dan dengan cara belajar yang baru kali ini yakni tidak lagi menggunakan lokasi sekolah melainkan menggunakan rumah yang akan dijadikan tempat belajar, sehingga menghindari kerumunan yang berlebihan, namun disisi lain di sekolah SDN 2 Batujai berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan belajar dari rumah, sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi terutama dalam mata pelajaran matematika. Kesulitan tersebut lebih kedalam penyediaan fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai ketika akan melaksanakan pembelajaran di rumah, yang biasanya alat dan perlengkapan untuk media dan sumber belajar cukup memadai disekolah, namun dengan kondisi pandemi seperti ini akan sulit jika harus membawa semua perlengkapan media dan sumber belajar. Pembelajaran seperti itu merupakan cara belajar baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan untuk memenuhi hak belajar siswa di masa pandemi covid-19. Masalah tersebut diatasi dengan cara pembelajaran khususnya matematika, guru tetap memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar siswa agar memudahkan pemahaman siswa. Sejalan dengan hal tersebut bahwa menurut Plt Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud, Haris Iskandar menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku dalam pembelajaran dengan pemberian tugas (cnnindonesia.com, 06 September 2021)
2. Masalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN 2 Batujai dengan sistem belajar dari rumah dengan cara *door to door* yang terjadi adalah masalah dalam menarik perhatian siswa dan memfokuskan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, permasalahan seperti itu dikarenakan lokasi belajar yang tidak bisa sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Siswa beranggapan bahwa mereka dalam kondisi bermain seperti kebiasaan yang dilakukan dirumah. Namun berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Batujai, dimana guru yang selalu berusaha mengatasi masalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem BDR. Lisman et al., (2020) mengungkapkan bahwa suasana belajar kondusif, hiburan, penggunaan metode dan gaya belajar bervariasi efektif dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.
3. Masalah pelaksanaan selanjutnya yakni lokasi yang digunakan atau rumah yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lokasi yang digunakan adalah terkadang rumah guru atau juga rumah salah satu siswa, karena lokasi ini mempertimbangkan juga jarak tempuh untuk siswa yang jauh dari lokasi belajar, agar

siswa dapat dicangkep secara keseluruhan. Kebersihan dan Kenyamanan lingkungan rumah dapat menunmbuhkan bakat dan kreativitas anak di masa pandemi (Huda dan Munastiwi 2020). Ruang yang tenang membantu Kosentrasi dan meminimalisir faktor-faktor yang dapat mengalihkan perhatian anak saat belajar (Rita Maryana & Rachmawati, 2010).

4. Masalah pelaksanaan lainnya juga dialami guru di SDN 2 Batujai adalah masalah waktu yang dilaksanakan pembelajaran di masa pandemi, dimana waktu yang diberikan adalah hanya 2 jam belajar, karena waktu tersebut terbatas yang membuat penyampaian materi tidak bisa diberikan semua, dan materi kecakapan hidup tentang masa pandemi covid-19 juga harus tetap diselengi dalam setiap penyampaian materi. Seperti yang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang BDR yakni tentang Prinsip-prinsip pelaksanaan BDR di masa pandemic covid-19 yang salah satunya adalah “keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR”.

Pelaksanaan BDR pada mata pelajaran matematika

Sekolah tetap memberikan materi pembelajaran matematika sekolah dasar khususnya untuk kelas III di SDN 2 Batujai walaupun di tenagh masa pandemi covid-19, sebisa mungkin guru merancang kegiatan perencanaan sampai tahap evaluasi pembelajaran matematika harus dengan kriteria kreatif, inovatif dan juga guru harus memberikan pemahaman melalui pemahaman matematika yang bersifat kontesktual. Dengan begitu peserta didik akan mudah memahami konsep matematika yang kontekstual karena akan sangat berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-harinya.

Matematika yang biasanya siswa anggap seperti mata pelajaran yang menakutkan, dan sangat tidak asyik, disinilah bagaiman kekreatifan guru dalam merancang kegiatan pemahaman materi matematika dan juga di SDN 2 Batujai beberapa siswa masih menganggap matematika tidak mengasyikan karena harus memahami lambing, dan berhitung angka. Sebagaimana pendapat Auliya (2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik dianggap matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambing serta rumus yang membingungkan. Oleh karena itu guru dalam memberikan konsep materi matematika harus dengan kreatif menampilkan metode pembelajaran sampai dengan media yang juga kreatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, dan Deni Adi Putra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-70%. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Sehingga penelitian diatas dengan penelitian ini sejalan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran secara BDR masih cukup mengalami beberapa kendala atau masalah pelaksanaan. Penelitian ini kemudian menjadi temuan teori baru yakni mendeskripsikan masalah masalah pelaksanaan BDR yang dialami di SDN 2 Batujai.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Identifikasi Masalah Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 2 Batujai diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap persiapan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem Belajar Dari Rumah *door to door* guru kelasnya bisa dikatakan tidak mengalami kesulitan, karena untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sedikit lebih ringkas dari segi waktu mengingat kegiatan belajar mengajar juga tidak boleh terlalu lama di masa pandemi covid-19 untuk mengurangi jumlah angka penyebaran virus covid-19.
2. Pada tahap pelaksanaan, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem Belajar Dari Rumah *door to door* mengalami beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang ada di sekitar tempat atau rumah yang digunakan dalam pelaksanaan belajar mengajar secara Belajar Dari Rumah *door to door*. Salah satu yang dikeluhkan adalah lokasi yang tidak memadai serta fasilitas sumber belajar yang akan dibutuhkan ketika proses pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 2 Batujai, peneliti dapat memberikan saran terkait dengan masalah pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas III, sebagai berikut :

1. Guru harus lebih memperhatikan bagaimana harus melaksanakan belajar dari rumah di masa pandemi, sehingga kedepannya siswa mendapatkan cara belajar baru dan bermakna ditengah masa pandemi covid-19.
2. Siswa harus lebih diberikan arahan untuk selalu mematuhi prokes dari pemerintah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan warga sekolah agar pandemi covid-19 dapat segera hilang dan berakhir. Peserta didik juga diharapkan tetap semangat belajar walaupun dengan cara belajar yang baru.
3. Pemerintah harus lebih tepat dalam memberikan solusi cara belajar yang harus dilakukan di masa pandemi, sehingga diharapkan siswa dapat tetap mendapatkan hak belajar dengan cara yang tepat, serta pemerintah juga disarankan untuk memperhatikan fasilitas sekolah yang jauh dari fasilitas memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi covid-19
4. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah pengalaman serta pengetahuan terkait dengan masalah pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas iii di SDN 2 Batujai.
5. Bagi Peneliti lain, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan wawasan informasi terkait dengan masalah pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas iii di SDN 2 Batujai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12-22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i.748>.
- Fernandes, Joni. (2017). *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN IBlunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Huda, Khairul, dan Erni Munastiwi. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikann Glasser* 4(2):80-87.
- Kurniasari, Asrilia. dkk. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6 (3), 246-253.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata.
- Lisman, Markuna, dan Helmi Wicaksono. (2020). *Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTS Al-Maarif Banyorang.* " *Jurnal Al-Qiyam* 1(1):54-69.
- Nurhaliza, S. (2019). *Identifikasi Kesulitan Dalam Menyusun RPP Kimia Kurikulum 2013 Oleh Guru Pada Tingkat Madrasah Aliyah Pidie Jaya*.
- Turmuzi, M. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*. Mataram: FKIP Press.
- Surat Edaran Nomor. 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Diakses tanggal 19 Februari 2021 pada laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.